

EVALUASI KEBIJAKAN KURIKULUM PESANTREN

Ali Shodiqin
Andi Saifullah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri
anakbangsa@gmail.com

Abstract: Curriculum is an educational reference that contains the formulation of objectives, teaching materials learning activities, schedule and evaluation. This research aims to examine the school policy at MI Thoriqul Huda Village of Juwet, which provides the curriculum and academic curriculum. This research uses qualitative methods with the type of case study. Researchers in collecting data using interview techniques, observations and documentation. While in the data analysis techniques in this research use the interactive models of Miles and Huberman, namely data condensation, display data, withdrawal conclusions. Validity of data using triangulation and peer discussions. The result of this research shows that the evaluation of the curriculum policy in MI Thoriqul Huda has been running well and smoothly, the goal is expected to be able learners and understand with the various books taught in the curriculum The Pesantren to prepare a higher level.

Keywords: Evaluation, Policy and Curriculum of Pesantren

Abstrak: Kurikulum merupakan sebuah acuan pendidikan yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kebijakan sekolah di MI Thoriqul Huda Desa Juwet yang memperpadukan kurikulum pesantren dan kurikulum akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan diskusi teman sejawat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan kurikulum pesantren di MI Thoriqul Huda sudah berjalan dengan baik dan lancar, tujuan yang diharapkan adalah peserta didik mampu dan mengerti dengan berbagai kitab yang diajarkan dalam kurikulum pesantren untuk menyiapkan dijenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan dan Kurikulum Pesantren

Kurikulum merupakan sebuah jantung dari pendidikan, tanpa kurikulum yang baik maka pendidikannyapun juga berjalan dengan tidak sempurna dan sebaliknya apabila kurikulum ini ditata dengan baik maka proses pendidikannyapun juga akan berjalan dengan baik. Menurut Saifuddin (2015) Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun

seluruh negara. Sedangkan menurut Priyanto (2006) Kurikulum adalah Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Dari sini dapat dipungkiri apabila kurikulum yang tertera pada lembaga sekolah tersebut tertata dengan baik dan benar maka kurikulum tersebut juga akan berjalan kearah yang sesuai dengan yang diinginkan.

Kurikulum pesantren "*salaf*" yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawwuf, Bahasa Arab

(Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Tajwid), Mantiq dan Priyanto (2006). Sedangkan menurut Mustajab (2015) penyelenggaraan pendidikan mandrasah yang kurikulumnya dirancang sendiri tanpa mengikuti atau mengadopsi kurikulum pemerintah. Jadi kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang proses pembelajarannya mengacu kepada *dawuh* (mengikuti) kiai yang dianut oleh seluruh kalangan pesantren. Apa saja yang di *dawuhkan* oleh sang kiyainya maka seluruh kalangan yang ada dipesantren akan melaksanakan tanpa ada yang membantah, ini menunjukkan jika mereka sangat mematuhi kiai.

Kebijakan kurikulum pesantren di MI. Thoriqul Huda dibuat berdasarkan amanat dari seorang kiyai, dalam hal tersebut kiyai telah memikirkan terlebih dahulu dan melakukan beberapa amalan seperti sholat istikhroh agar mendapatkan keputusan yang terbaik, setelah mendapatkan keputusan yang terbaik kiyai tersebut membicarakannya kepada beberapa orang yang penting dalam pesantren tersebut dan menyepakati secara bersama-sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan Arikunto (1993). dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Thoriqul Huda desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini ada 1 orang yakni kepala sekolah, 1 orang guru, 1 orang alumni dan 1 orang tua wali.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data

model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2012), yaitu dengan melakukan reduksi data, melakukan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Didalam reduksi data, data yang telah terkumpul kemudian dirangkum dan dipilah-pilah sesuai dengan arah penelitian, dan menyisihkan data-data yang dianggap kurang sesuai dengan arah penelitian. Jika data tersebut sudah direduksi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan memahami secara mendalam dan mengambil inti dari hasil penelitian.

Jika sudah ditarik kesimpulan langkah yang selanjutnya yang dilakukan adalah keabsahan data yakni mengecek kevalidan data tersebut. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan pengumpulan data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu untuk menggali data dari warga dilokasi yang mampu setelah diberi penjelasan Hamidi (2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam evaluasi kebijakan terdapat 5 tahapan yaitu efektifitas, efisiensi, pemerataan, resposifitas, ketepatan

Efektifitas

Tujuan dari kiai tersebut adalah untuk pengenalan terhadap kitab-kitab dan peserta didik diharap untuk belajar menulis huruf arab untuk menyiapkan pendidikan yang akan datang, karena para kiai berkeyakinan bahwa setelah lulus dari MI. Thoriqul Huda itu peserta didik akan melanjutkan kejejang yang lebih tinggi, pastinya peserta didik ada yang melanjutkan ke pondok pesantren, baik pondok pesantren *salafi* maupun *modern*. Seandainya peserta didik melanjutkan ke pondok pesantren tentunya mereka sudah memahami berbagai kitab dan pastinya lebih lancar dalam penulisan huruf arab maupun pemberian *makna gandul*. Dari berbagai sekolah ditingkat SLTP mengakui bahwa peserta didik lulusan dari MI. Thoriqul Huda itu kebanyakan mempunyai *intelegenssi* yang bagus, baik secara keilmuan keagamaan dan keilmuan umum.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Winarto (2002), Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas disebut juga hasil guna. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Efisiensi

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MI. Thoriqul Huda manajemen waktunya dikurangi untuk menambahkan mata pelajaran yang bersifat *diniyah*, meskipun waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar ada pengurangan dan tidak efektif, namun ada kelebihan yang nampak ketika peserta didik bisa menguasai dua keilmuan (akademik dan diniyah). Hal itu dibuktikan dengan pengakuan dari pihak orang tua dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarto (2002) tentang efisiensi adalah berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlakukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Hal ini juga sesuai dengan efisiensi dalam pengelolaan dana dari pemasukan yang di dapatkan dapat dikelola dengan baik dari pihak sekolah guna untuk menunjang keberhasilan dari program kebijakan tersebut

Pemerataan

Di MI. Thoriqul Huda dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum pesantren sudah berjalan dengan baik dan merata, hal ini dibuktikan dengan jadwal pelajaran kelas 1-6 sudah tersusun dengan rapi dan sudah berjalan sesuai bidang masing-masing. Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Jadwal Pelajaran Kelas 1-6

Kls 1	Kls 2	Kls 3
Arobiyah	Arobiyah	Tajwid
Tauhid	Tauhid	Tauhid
Akhlak	Akhlak	Akhlak
Fasholatan	Fasholatan	Fasholatan
Al-qur'an	Tareh Nabi	Tareh Nabi

Khot jamil Kls 4	Khot jamil Kls 5	Fiqih Kls 6
Tajwid	Nahwu	Nahwu
Shorof	Shorof	Shorof
Akhlak	Akhlak	Akhlak
Tauhid	Tauhid	Tajwid
Tajwid	Tajwid	Hadis
Hadis	Hadis	Fiqih
Fiqih	Fiqih	
Risalatul mahid		

Adapun mata pelajaran pada kurikulum akademiknya sama seperti sekolah pada umumnya. Sebenarnya kedua kurikulum tersebut dalam mata pelajarannya ada yang sesuai, kurikulum pesantren hanya dibuat tambahan materi pembelajaran, seperti halnya pada mata pelajaran bahasa Arab (*arobiyah*) dan *nahwu sorof*, sebenarnya didalam mata pelajaran bahasa arab pada kurikulum akademik yang namanya *nahwu sorof* itu secara tidak langsung sudah ada dalam materi bahasa arab, namun hanya sekedar pengenalan dan tidak maksimal atau selengkap dalam mata pelajaran *nahwu sorof*. Kedua kurikulum tersebut diadopsi dan diterapkan oleh lembaga MI. Thoriqul Huda demi tercapainya tujuan dari pendidikan secara utuh dan maksimal dan memberikan lulusan (*output*) yang berbeda dari sekolah-sekolah setingkatnya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Winarto (2002) dalam evaluasi kebijakan dapat dikatakan efisien dan efektif jika biaya dan manfaat merata.

Responsifitas

Dengan diterapkannya kebijakan kurikulum pesantren di MI. Thoriqul Huda semua guru, orang tua, dan masyarakat memberikan dukungan yang positif, hal itu terlihat jelas ketika semua guru dalam memberikan proses pembelajaran selalu berkompeten dan bijaksana, dia melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan orang tua dan masyarakat bersedia untuk bekerja sama dengan pihak sekolah demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Ada hubungan yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendidik dan mengawasi para peserta didik.

Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Winarno (2002) bahwa

responsifitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktifitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan public atas penerapan suatu kebijakan.

Ketepatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari kebijakan kurikulum pesantren di MI. Thoriqul Huda adalah untuk membina peserta didik supaya mampu dan mengerti dengan berbagai kitab yang sudah diajarkan. Menurut peneliti evaluasi kurikulum tersebut sudah tepat, *pertama* dengan diterapkannya kurikulum pesantren tersebut mampu menyikapi berbagai karakter peserta didik, *kedua* dengan adanya kurikulum pesantren mampu menyiapkan pendidikan secara maksimal kejenjang yang lebih tinggi, *ketiga* orang tua lebih semangat baik dalam hal pembiayaan dan dukungan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan winarno (2002) Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum pesantren yang diterapkan di MI Thoriqul Huda sudah mencapai tahap keberhasilan, hal ini sesuai dengan tercapainya lima indikator evaluasi: *efektivitas, efisiensi, responsivitas, pemerataan, dan ketepatan*. Didalam indikator efektivitas kibijakan tersebut sudah tepat dan sesuai dengan harapan peserta didik dan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol 5 (2) hal. 93-196.
- Islamuddin, Haryu. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Lestari, Ria Yuni, (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak

Kewarganegaraan Peserta Didik, *Jurnal Untirta*, Vol. 1 (2) hal. 136-152.

- Makmun, Abin Syamsuddin. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Monicca, dkk. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di Smk Palebon Semarang, *Jurnal Unnes*, Vol. 4 (3) hal. 414-426.
- Nuryanto, Slamet. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol 5 (1) hal 115-129.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://www.dikdas.kemendikbud.go.id>.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Widiasworo, Erwin. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.